

# The Effectiveness of Ahlussunnah Wal Jamaah (ASWAJA) Learning in Improving the Morals of Students at Minu KH Mukmin Sidoarjo

## Efektivitas Pembelajaran Ahlussunnah Wal Jamaah (ASWAJA) dalam meningkatkan Akhlak Peserta Didik di Minu KH Mukmin Sidoarjo

Syauqi Musyrif Chifdhi<sup>1)</sup>, Ainun Nadlif<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup> Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Email: [syauqiae01@gmail.com](mailto:syauqiae01@gmail.com), [nadliffai@umsida.ac.id](mailto:nadliffai@umsida.ac.id)

**Abstract.** *Effective moral learning is learning that is based on Islamic moral values in accordance with the Qur'an and the Sunnah. Lately, the world of education has been faced with an uncontrolled decline in students' morals such as not speaking well and politely, bullying, and fights between students. To overcome this, moral education is needed. The purpose of this study was to determine the effectiveness of Ahlussunnah Wal Jamaah (ASWAJA) learning in forming students' morals in accordance with Islamic values. This research method uses qualitative with a descriptive approach. The data collection technique for this study used observation, interviews and documentation. The results of this study showed that it was quite effective with the habituation and application of moral-based activities such as the habituation of praying Duha, istghosah, and shaking hands when meeting teachers. This shows that Ahlussunnah Wal Jamaah (ASWAJA) learning has a close relationship in the formation of students' morals. The researcher hopes that such habits will always be maintained and applied in everyday life.*

**Keywords** - effectiveness of aswaja learning, student morals, minu kh mukmin

**Abstrak.** *Pembelajaran akhlak yang efektif adalah pembelajaran yang didasarkan pada nilai-nilai akhlak islami sesuai dengan al-quran dan asunnah. Akhir-akhir ini dunia Pendidikan dihadapkan pada kemerosotan akhlak siswa yang tidak terkendali seperti tidak bertutur kata yang baik dan sopan, perbullyan, dan perkelahian antar siswa. Untuk menanggulangi hal yang demikian maka diperlukan adanya Pendidikan akhlak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas pembelajaran Ahlussunnah Wal Jamaah (ASWAJA) dalam membentuk akhlak siswa yang sesuai dengan nilai-nilai islam. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan cukup efektif dengan adanya pembiasaan dan penerapan kegiatan berbasis akhlak seperti pembiasaan shalat duha, istghosah, dan bersalaman Ketika bertemu guru. Hal ini menunjukkan pembelajaran Ahlussunnah Wal Jamaah (ASWAJA) ini menunjukkan memiliki keterkaitan erat dalam pembentukan akhlak siswa. Harapan peneliti pembiasaan-pembiasaan yang demikian senantiasa dipertahankan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.*

**Kata Kunci** - efektivitas pembelajaran aswaja, akhlak siswa, minu kh mukmin

### I. PENDAHULUAN

Pembelajaran akhlak adalah Pendidikan yang harus diberikan didalam Pendidikan islam, karena pembelajaran akhlak merupakan ciri khas dalam Pendidikan agama islam. Ahlussunnah wal Jama'ah adalah singkatan dari ASWAJA. "Ahlun" Kata ini memiliki arti yang mengacu pada keluarga, kelompok, atau sekelompok pengikut. Akibatnya, "Ahlussunnah" merujuk pada mereka yang mengikuti ajaran Sunnah (ucapan, pemikiran, atau tindakan Nabi Muhammad Saw). Setiap individu wajib menjalani perilaku yang sesuai dengan ajaran dan aturan yang telah ditetapkan oleh syariat. Dalam kehidupan bermasyarakat, setiap orang juga harus memiliki tata kehidupan yang berlandaskan akhlak mulia, agar ketertiban dan harmoni dalam kehidupan bermasyarakat dapat terjaga dan berjalan sebagaimana mestinya [1]. ASWAJA merupakan kependekan dari Ahlussunnah Wal Jamaah (ASWAJA). Ahlun secara bahasa berarti keluarga, kelompok, atau pengikut. Ahlussunnah berarti orang-orang yang mengikuti Sunnah (perkataan, pikiran, atau tindakan Nabi Muhammad SAW), dan alJama'ah berarti sekelompok orang yang mempunyai tujuan. Kalau dikaitkan dengan mazhab, maksudnya adalah sekelompok orang yang mengikuti salah satu imam mazhab tersebut untuk memperoleh keselamatan dunia dan akhirat. Menurut pendapat Imam Abu Hasan al-Asy'ari dan Abu Mansur al-Maturidi dalam [2], Ahlussunnah Wal Jamaah (ASWAJA) adalah kelompok umat islam yang menganut tauhid dalam bidang agama islam dalam tradisi Nahdatul Ulama. Sementara di bidang keagamaan, keempat

Imam Madzhab (Hanafi, Maliki, Syafi'i, dan Hambali) dan ulama tasawuf seperti Imam Al Ghazali dan Imam Junaid al-Baghdadi dihormati.

Sekolah merupakan tempat yang ideal untuk menanamkan nilai-nilai moral pada siswa sebagai generasi penerus bangsa. Menurut Furaidah dalam [3] Program Penguatan Pendidikan Karakter dilaksanakan dalam peningkatan pendidikan dasar dan akan terus diperkuat hingga peningkatan pendidikan menengah untuk lebih meningkatkan nilai-nilai moral peserta didik di Indonesia. Namun pendidikan moral dan budaya bangsa saat ini menghadapi berbagai tantangan seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi. Kemajuan teknologi semakin memudahkan masuknya budaya asing yang kurang sejalan dengan nilai moral bangsa. Keadaan tersebut mengakibatkan lunturnya nilai-nilai budaya lokal, melemahnya jati diri budaya nasional, berubahnya nilai-nilai kehidupan, meningkatnya interaksi sosial melalui media sosial, dan menurunnya perilaku berdasarkan nilai-nilai Pancasila.

Untuk mewujudkan pendidikan karakter dalam kehidupan setiap orang, institusi pendidikan, Apalagi di sekolah, pendidikan moral, etika atau karakter terus diajarkan. Pendidikan karakter merupakan proses mengubah nilai-nilai kehidupan menjadi bagian dari kepribadian individu sehingga menjadi kebiasaan dalam aktivitas sehari-hari. Setiap individu mempunyai karakter yang unik, baik dalam lingkungan yang sama maupun dalam kasus kembar identik. Karakter merupakan sifat bawaan dalam diri seseorang yang terbentuk secara alami, mencerminkan moral, etika, dan perilaku yang membedakan cara bertindak seseorang dibandingkan dengan orang lain. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi tujuan utama dalam pendidikan Islam, dengan tujuan utama membentuk manusia sempurna. Menurut insan kamil dalam [4], Yaitu individu yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta mempunyai akhlak atau akhlak yang mulia.

Dalam KBBI efektivitas diartikan sebagai suatu keadaan yang mempunyai pengaruh, meninggalkan kesan, dan merupakan keberhasilan suatu usaha atau tindakan. Efektivitas menggambarkan hubungan antara hasil suatu tanggung jawab tertentu dengan tujuan yang harus dicapai. Semakin besar sumbangan hasil terhadap pencapaian tujuan, maka dianggap efektif. Menurut Gibson, efektivitas adalah penilaian terhadap kinerja seseorang, kelompok atau organisasi. Semakin dekat kinerjanya dengan hasil yang diharapkan, maka dianggap semakin efektif kinerjanya menurut Putri dalam [5]. Di era modern ini, kemajuan yang dicapai telah memberikan lebih banyak kebahagiaan bagi manusia dalam hidupnya. Namun kenyataan yang diharapkan, kebahagiaan tersebut justru terasa semakin sulit diraih. Kehidupan menjadi semakin kompleks, dimana pertahanan material digantikan oleh pertahanan mental.

Dalam ajaran Islam, Ahlussunnah Wal Jamaah (ASWAJA) mengajarkan nilai-nilai humanis yang meliputi tawasuth (kesederhanaan), tasammuh (toleransi), tawazun (keseimbangan), dan ta'adul atau i'tidal (keadilan) menurut Wejidi dalam [6]. Saat ini, aqidah yang kuat sangat dibutuhkan sebagai pedoman hidup. Namun, banyak orang yang mulai meragukan kebenaran dan keunggulan Islam. Kondisi umat Islam saat ini sedang menghadapi tantangan serius yaitu merosotnya pengamalan nilai-nilai agama. Tidak sedikit umat Islam yang mengabaikan aqidah dan syariah yang seharusnya menjadi pedoman hidup sebagai seorang muslim.

Kemajuan teknologi digital dan semakin meluasnya penggunaan media sosial membawa berbagai dampak, termasuk dalam aspek kehidupan beragama. Internet kini menjadi salah satu sumber utama referensi ilmu keagamaan. Di Indonesia, mayoritas pengguna internet berasal dari generasi milenial yang cenderung berpikiran terbuka dan rasional menurut Amir dalam [7]. Melihat keadaan tersebut, umat Islam sangat membutuhkan sesuatu yang dapat dijadikan pedoman untuk menguatkan keyakinan dan mempertahankan ajaran agama Islam. Contohnya dengan meneladani dan menerapkan sifat ahlussunnah wal jamaah yang disingkat ASWAJA. Di dalam Ahlussunnah Wal Jamaah (ASWAJA) ini menjelaskan pemahaman tentang akidah yang berpedoman pada sunnah Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya. Yang mana kita sebagai umat islam dapat meneladani dan menerapkan akhlak yang sesuai dengan Nabi Muhammad SAW beserta para sahabatnya. Salah satu bentuk efektivitas berasal dari kata Inggris "efektif", yang berarti "berhasil dengan baik". Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan kegunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Sedangkan menurut Steers dalam [8] mengemukakan bahwa "Efektivitas adalah jangkaun usaha suatu program sebagai suatu sistem dengan sumber daya dan sarana tertentu untuk memenuhi tujuan dan sarannya tanpa melumpuhkan cara dan sumber daya itu serta tanpa memberi tekanan yang tidak wajar terhadap pelaksanaannya". Di sisi lain, efektivitas dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk memilih sasaran dan hasil serta kemampuan seseorang untuk menjalankan program yang telah direncanakan sebelumnya untuk memastikan bahwa rencana berjalan sesuai harapan dan sesuai dengan capaian atau target.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai pembentukan akhlak dalam pembelajaran Ahlussunnah Wal Jamaah (ASWAJA) telah banyak dilakukan diantaranya penelitian yang dilakukan Devi Wahyu Ertanti [9], menyimpulkan bahwa implementasi Penerapan nilai-nilai Aswaja dalam pengembangan pendidikan moral siswa di MTs Wahid Hasyim 01 Dau Kabupaten Malang dapat berjalan dengan baik melalui penerapan ajaran Aswaja dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitar. Penelitian yang dilakukan Rani Darmayanti [10], menyimpulkan bahwa implementasi Nilai-nilai Aswaja dalam membentuk karakter religius di Desa Risma Gedung Karya Jitu Kecamatan Rawa Jitu Selatan Kabupaten Tulang Bawang dapat diwujudkan dengan baik melalui pemahaman ilmu agama, peningkatan akhlak mulia, dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Ahlussunnah Wal Kongregasi. Sedangkan menurut Muhammad Bahrul Ula [11] menyimpulkan bahwa Pendidikan Islam Aswaja sangat

relevan dan cocok untuk dirancang dan disampaikan kepada peserta didik sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan keagamaan sehari-hari. Selain itu, diperlukan berbagai kegiatan tambahan untuk memperkuat internalisasi nilai-nilai Aswaja, selain melalui cara perundingan konvensional.

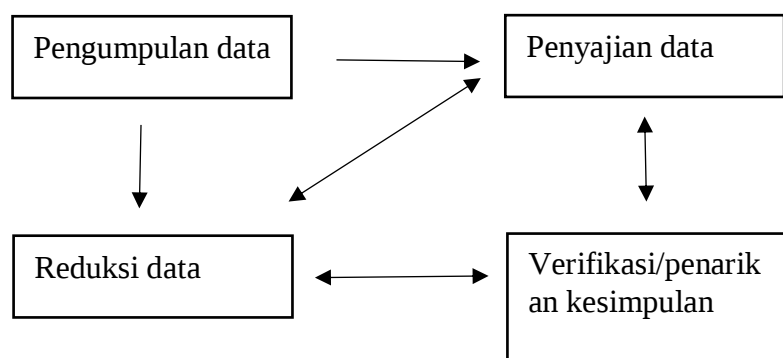
Dari beberapa penelitian tersebut dapat disimpulkan belum terdapat implementasi pembentukan karakter akhlak pada siswa secara lebih komprehensif pada pembelajaran aswaja di Minu KH Mukmin Sidoarjo. Oleh sebab itu, penelitian ini sangat penting dilakukan agar dapat memberikan solusi tentang pentingnya pembentukan akhlak yang baik bagi siswa di lingkungan sekolah. Disamping menjadi kontribusi dengan adanya Efektivitas pembelajaran aswaja dalam meningkatkan akhlak siswa ini diharapkan menjadi salah satu bentuk upaya dalam menjaga dan meningkatkan akhlak siswa yang sesuai dan dapat terlaksana sebagai kegiatan pembelajaran. Dan juga dapat diaplikasikan dalam kegiatan sehari-hari. Oleh sebab itu, penulis melaksanakan penelitian guna dapat Menyusun artikel penelitian yang berjudul "Efektivitas Pembelajaran Aswaja dalam meningkatkan Akhlak peserta didik di Minu KH Mukmin Sidoarjo".

## II. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, keakuratan data sangat bergantung pada sumber informasi dan metode yang digunakan untuk memperoleh informasi tersebut. Sedangkan menurut Musfiquon (2015), Penelitian kualitatif merupakan paradigma berfikir secara induktif. Setiap permasalahan penelitian dipandang sebagai kasus yang bersifat mikro [12]. Sumber informasi dalam penelitian adalah individu yang memiliki pemahaman mendalam tentang topik yang diteliti atau yang dijadikan rujukan untuk memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi di lokasi penelitian (Basrowi dan Suwandi, 2008 dan Moleong, 2014). Tujuan yang akan dicapai oleh penelitian ini adalah Efektivitas Pembelajaran Aswaja dalam meningkatkan Akhlak peserta didik.

Subjek penelitian adalah orang yang memberikan informasi tentang latar belakang penelitian atau yang memahami topik yang diteliti (Basrowi dan Suwandi, 2008; Moleong, 2014). Penelitian ini dilaksanakan di sekolah Minu KH Mukmin Sidoarjo dimana mengenai akhlak yang terjadi pada siswa kelas IV dalam menerapkan "Efektivitas pembelajaran Ahlussunnah Wal Jamaah (ASWAJA) dalam meningkatkan Akhlak peserta didik di Minu KH Mukmin Sidoarjo ". Sumber data primer penelitian ini adalah siswa kelas IV dan Guru aswaja di sekolah Minu KH Mukmin Sidoarjo. Sedangkan Sumber data sekunder yaitu buku, dokumen dan sumber yang berkaitan dengan penelitian.

Data penelitian dikumpulkan melalui teknik observasi, dokumentasi dan wawancara. Pengumpulan data teknik observasi yaitu data yang sudah diperoleh dari observasi riset penelitian. Teknik dokumen merupakan data yang didapatkan yaitu foto dan dokumentasi yang terkait dengan pembelajaran Ahlussunnah Wal Jamaah (ASWAJA). Teknik selanjutnya pengumpulan data wawancara dilakukan secara terstruktur dimana untuk mengetahui dampak pembelajaran Ahlussunnah Wal Jamaah (ASWAJA) dalam meningkatkan akhlak peserta didik [14]. Analisis data kualitatif bersifat deskriptif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh. Metode analisis data yang digunakan mengacu pada analisis data menurut miles dan huberman yang terdiri dari tiga alur dalam analisis yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Setelah data terkumpul, keabsahan data akan diuji melalui pendekatan triangulasi data.



Lokasi yang diteliti ini terletak di Minu KH Mukmin Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Di dalam peneliti ini tahapan awal yang dilakukan dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah mendapatkan data, tahapan selanjutnya yaitu peneliti melakukan analisis data kualitatif dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dengan demikian, penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini relevan sesuai dengan tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas pembelajaran aswaja dalam meningkatkan akhlak di Minu KH Mukmin Sidoarjo.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti di Minu KH Mukmin Sidoarjo terkait pembelajaran Ahlussunnah Wal Jamaah (ASWAJA) dalam meningkatkan akhlak peserta didik ditemukan beberapa pokok pembahasan :

#### A. Proses Pembelajaran Ahlussunnah Wal Jamaah (ASWAJA) di Minu KH Mukmin Sidoarjo

Pembelajaran adalah suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling terhubung dan berinteraksi satu sama lain. Tujuan merupakan komponen pertama dan paling penting dalam pembelajaran. Ini berfungsi sebagai indikator keberhasilan proses pengajaran dan menetapkan arah kegiatan belajar. Tujuan pembelajaran harus jelas dan terukur agar dapat menilai pencapaian hasil belajar siswa [14]. Komponen dalam pembelajaran meliputi tujuan, materi, strategi dan penilaian lebih lanjut. Keempat unsur tersebut sangat penting dalam menentukan pendekatan pembelajaran yang tepat, serta dalam memilih media, teknik, dan metodologi yang tepat. Pembelajaran merupakan upaya yang memanfaatkan pengetahuan guru profesional untuk mencapai tujuan kurikulum. Proses pembelajaran melibatkan interaksi antara guru, siswa, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan pendidikan. Sistem pembelajaran merupakan suatu kerangka yang mengintegrasikan berbagai unsur untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Dalam konteks ini, sistem mencakup interaksi antara guru, siswa, materi, metode, media, dan lingkungan belajar. Setiap komponen tersebut saling berhubungan dan berfungsi untuk mendukung proses pembelajaran secara keseluruhan [15].

Aswaja sangat menjunjung tinggi prinsip Mabadi Khaira Ummah (MKU), yang menjadi landasan dalam membentuk umat Islam menuju kualitas terbaik di dunia dan akhirat. Mereka memikul dua tanggung jawab utama dalam kehidupan dunia, yaitu mengajak pada kebaikan (amr ma'ruf) dan mencegah kemungkaran (nahi munkar)[16], pembelajaran Ahlussunnah Wal Jamaah (ASWAJA) adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan pemahaman dan pengamalan ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah kepada siswa. Ini mencakup interaksi antara pendidik dan siswa dalam lingkungan belajar yang mendukung pengembangan spiritual dan karakter. Tujuan pembelajaran Aswaja adalah mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai ajaran Ahlussunnah Waljama'ah secara utuh kepada peserta didik. Dengan cara ini diharapkan mereka menjadi umat Islam yang terus berkembang dalam keyakinannya, meningkatkan ketaqwaannya kepada Allah SWT, dan berakhlak mulia baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam berinteraksi dengan masyarakat. Hal ini sejalan dengan ajaran Islam Ahlussunnah Waljama'ah yang diajarkan oleh para sahabat, tabi'in, tabi'it tabi'in, dan ulama yang diwariskan secara turun temurun [17]. Mewujudkan umat Islam yang berakhlak mulia, disiplin, dan toleran, serta mampu menjaga keharmonisan dalam kehidupan sosial. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama informan guru mata pelajaran Ahlussunnah Wal Jamaah (ASWAJA) Minu KH Mukmin Sidoarjo yang bernama ibu Amalia Iranty Ningsih, M.Pd. Beliau menuturkan'' Pembelajaran Ahlussunnah Wal Jamaah (ASWAJA) di Minu KH Mukmin Sidoarjo dilaksanakan setiap pekannya dengan alokasi waktu 1 jam pelajaran pada setiap pertemuan. Sebab waktu pembelajarannya dibagi dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Metode pembelajaran yang dominan digunakan pada pembelajaran Ahlussunnah Wal Jamaah (ASWAJA) yaitu bervariasi, termasuk ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Pendekatan ini dirancang untuk membuat materi lebih mudah dipahami dan diterima oleh siswa.

Pendidikan masa kini harus menanamkan nilai-nilai agama untuk mencegah siswa terlibat dalam pergaulan yang tidak sesuai. Dalam konteks ini, sekolah menengah pertama memiliki peran penting dalam membangun akhlak siswa agar mampu berinteraksi secara positif tanpa mengabaikan norma-norma agama [16], maka dari itu MINU KH Mukmin Sidoarjo adalah lembaga pendidikan yang mengedepankan ajaran Ahlussunnah Wal Jamaah (ASWAJA) dalam proses pembelajarannya. Sekolah ini berkomitmen untuk membentuk generasi yang berakhlakul karimah dan memiliki pemahaman yang moderat terhadap ajaran Islam. Proses pembelajaran Ahlussunnah Wal Jamaah (ASWAJA) di MINU KH Mukmin Sidoarjo memiliki karakteristik yang khas dengan berfokus pada nilai-nilai Islam rahmatan lil 'alamin. Pembelajaran ini dirancang untuk menanamkan pemahaman mendalam tentang keimanan, akhlak, dan tradisi keagamaan sesuai dengan ajaran Ahlus Sunnah Wal Jamaah. Kurikulum di sekolah ini telah disusun secara terintegrasi dengan materi Ahlussunnah wal jamaah (ASWAJA). Setiap mata pelajaran dihubungkan dengan prinsip-prinsip tauhid, fiqh, dan akhlak yang dirujuk dari kitab klasik (turats) dan panduan NU. Selain itu, terdapat muatan lokal khusus yang memberikan pembelajaran tentang sejarah, prinsip, dan amalan-amalan khas Ahlussunnah wal jamaah (ASWAJA).



**Gambar 1.** Informan Guru Ahlussunnah Wal Jamaah (ASWAJA) Minu KH Mukmin Sidoarjo.



**Gambar 2.** Proses Pembiasaan dan Penerapan akhlak yang berlandaskan Ahlussunnah Wal Jamaah (ASWAJA) Minu KH Mukmin Sidoarjo.

Implementasi metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab pada pembelajaran Ahlussunnah Wal Jamaah (ASWAJA) di Minu KH Mukmin Sidoarjo sejauh ini berjalan dengan baik. Hal ini diketahui berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama informan, guru mata pelajaran Ahlussunnah Wal Jamaah (ASWAJA) Minu KH Mukmin Sidoarjo yang bernama ibu Amalia Iranty Ningsih, M.Pd. menggunakan metode pembelajaran yang diterapkan sangat variatif. Guru menggunakan pendekatan ceramah interaktif yang memungkinkan siswa untuk berdialog dan bertanya, serta diskusi kelompok untuk mendalami nilai-nilai toleransi, ukhuwah islamiyah, dan moderasi. Praktik ibadah seperti salat berjamaah, wirid, dan doa juga diajarkan secara langsung, sementara metode teladan (uswatun hasanah) menjadi bagian penting, di mana guru memberikan contoh nyata penerapan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Media pembelajaran adalah sarana yang berfungsi untuk mempermudah proses belajar mengajar, sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan memperbaiki komunikasi antara guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung [19], dengan berlatar belakang pentingnya media pembelajaran untuk memudahkan guru pada saat proses pembelajaran maka media pembelajaran yang digunakan meliputi kitab kuning seperti Taqrib dan Safinatun Najah, serta buku panduan Ahlussunnah Wal Jamaah (ASWAJA). Selain itu, teknologi digital seperti video ceramah ulama NU dan aplikasi pembelajaran berbasis Ahlussunnah Wal Jamaah (ASWAJA) turut dimanfaatkan untuk mendukung proses pembelajaran.

Kegiatan ekstrakurikuler (Ekstrakurikuler memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dengan teman sebaya dalam konteks yang berbeda dari lingkungan kelas, sehingga memperluas pengalaman sosial mereka dan meningkatkan keterampilan komunikasi [20], juga menjadi bagian dari pembelajaran Ahlussunnah Wal Jamaah (ASWAJA). Peserta didik dilibatkan dalam kegiatan seperti tahlilan, istighosah, maulid Nabi, dan kajian rutin. Di samping itu, latihan kepemimpinan melalui organisasi IPNU-IPPNU memberikan siswa pengalaman nyata dalam mempraktikkan nilai-nilai kepemimpinan ala Ahlussunnah Wal Jamaah (ASWAJA). Evaluasi pembelajaran dilakukan secara menyeluruh. Penilaian mencakup aspek kognitif melalui tes tertulis, aspek afektif melalui observasi sikap dan akhlak siswa, serta aspek psikomotorik dengan menilai kemampuan siswa dalam melaksanakan praktik ibadah.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan proses pembelajaran Ahlussunnah Wal Jamaah (ASWAJA) di Minu KH Mukmin Sidoarjo diatas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran Ahlussunnah Wal Jamaah (ASWAJA) di sekolah tersebut berjalan dengan baik, hal tersebut terlihat melalui Implementasi metode pembelajaran di MINU KH Mukmin Sidoarjo juga mengedepankan pendekatan kultural. Tujuan utama dari proses pembelajaran ini adalah membentuk generasi muda yang memiliki kedalaman spiritual, keterbukaan pikiran, dan kepedulian sosial. Melalui berbagai aktivitas pembelajaran, siswa diajak untuk memahami bahwa Islam adalah agama yang rahmatan lil alamin - rahmat bagi seluruh alam.

Evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan mengumpulkan data dan informasi tentang kemampuan belajar siswa. Tujuan utamanya adalah untuk menilai sejauh mana program pembelajaran telah berjalan, dan menanyakan apakah tujuan dan proses pendidikan dalam pengembangan ilmu pengetahuan telah tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu evaluasi juga bertujuan untuk mengukur prestasi siswa selama proses pembelajaran, memahami kemampuannya, dan memberikan bantuan untuk mengatasi kekurangan yang ada dengan menempatkan siswa pada situasi belajar yang sesuai dengan tingkat kemampuannya. [21]. Evaluasi pembelajaran dilakukan secara menyeluruh, tidak hanya melalui penilaian kognitif, tetapi juga melalui observasi sikap dan perilaku siswa. Hal ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa pemahaman tentang Ahlussunnah Wal Jamaah (ASWAJA) tidak sekadar teoritis, melainkan terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari. Meski menghadapi berbagai tantangan di era modern, MINU KH Mukmin Sidoarjo tetap konsisten dalam menjaga dan mengembangkan nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jamaah (ASWAJA). Lembaga pendidikan ini berupaya mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kaya akan spiritual dan memiliki karakter mulia. Proses pembelajaran Ahlussunnah Wal Jamaah (ASWAJA) di sekolah ini pada hakikatnya adalah sebuah perjalanan pembentukan akhlak, di mana siswa diajak untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam yang moderat, toleran, dan penuh dengan rahmat.

## **B. Efektivitas Pembelajaran Ahlussunnah Wal Jamaah (ASWAJA) dalam meningkatkan Akhlak Peserta Didik di MINU KH Mukmin Sidoarjo**

Pendidikan Aswaja berperan dalam memperdalam pemahaman siswa terhadap budaya Aswaja secara keseluruhan. Tujuannya agar perkembangan fisik yang terjadi pada masa remaja dapat diimbangi dengan perkembangan spiritual, yaitu memiliki keyakinan yang kuat, bertaqwa kepada Allah SWT, dan memiliki akhlak mulia baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Pendidikan ini dilandasi oleh nilai-nilai Islam yang telah diteladani oleh para pengikut Nabi Muhammad SAW seperti para sahabat Nabi, tabi'in, tabi'it tabi'in, dan ulama turun temurun [22]. Pembelajaran yang dilakukan di MINU KH Mukmin Sidoarjo telah terbukti efektif dalam meningkatkan akhlak siswa. Melalui pendekatan yang terintegrasi dengan nilai-nilai karakter, sekolah ini berhasil membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki akhlak yang baik.

### **1. Pendekatan Pembelajaran**

MINU KH Mukmin menerapkan berbagai metode pembelajaran yang menarik dan interaktif. Salah satu metode yang digunakan adalah pembiasaan praktik baik dalam kehidupan sehari-hari, seperti mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, serta menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi dan saling menghargai. Melalui kegiatan ini, siswa diajarkan untuk menginternalisasi akhlak mulia dalam setiap aspek kehidupan mereka.

### **2. Kurikulum Merdeka dan Penguatan Karakter**

Kurikulum Merdeka yang diterapkan di MINU KH Mukmin tidak hanya fokus pada literasi dan numerasi, tetapi juga pada penguatan karakter melalui profil Pelajar Pancasila dan rahmatan lil alamin. Kementerian Agama (Kemenag) memberikan apresiasi terhadap penguatan pendidikan karakter ini, menilai bahwa MINU KH Mukmin menjadi salah satu barometer pendidikan karakter di Jawa Timur. Dengan adanya program unggulan seperti coding for kids, siswa diajarkan untuk berpikir kritis dan sistematis, yang berkontribusi pada pengembangan karakter mereka.

### **3. Hasil Evaluasi**

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pembelajaran Ahlussunnah Wal Jamaah (ASWAJA) di MINU KH Mukmin mampu menumbuhkan sikap iman dan taqwa di kalangan siswa. Siswa menunjukkan perilaku yang lebih baik, seperti sopan santun, toleransi, dan rasa syukur melalui kegiatan sehari-hari di madrasah. Pembiasaan yang diterapkan dalam proses belajar mengajar telah berhasil membangun karakter siswa menjadi lebih baik, sesuai dengan visi misi madrasah. Selain itu, fasilitas modern seperti smart TV dan laboratorium komputer mendukung proses pembelajaran yang nyaman dan efektif, sehingga siswa dapat memahami materi dengan lebih baik.

### **4. Pengakuan dari Pihak Eksternal**

Pengakuan dari pihak eksternal, termasuk Kemenag, menandakan keberhasilan MINU KH Mukmin dalam menerapkan pendidikan karakter Ahlussunnah Wal Jamaah (ASWAJA). Kunjungan dari Kemenag untuk memantau implementasi kurikulum menunjukkan bahwa sekolah ini menjadi contoh bagi lembaga pendidikan lainnya dalam hal pembelajaran karakter.

## **IV. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang efektivitas pembelajaran Ahlussunnah Wal Jamaah (ASWAJA) di MINU KH Mukmin Sidoarjo mengungkapkan temuan signifikan dalam upaya peningkatan akhlak siswa. Kajian mendalam ini memperlihatkan bagaimana pendekatan Ahlussunnah Wal Jamaah (ASWAJA) yang moderat dan inklusif mampu membentuk karakter positif melalui proses pendidikan yang sistematis dan berkelanjutan. Melalui implementasi kurikulum berbasis nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jamaah (ASWAJA), lembaga pendidikan ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk pengembangan akhlak mulia. Siswa tidak sekadar menerima materi pembelajaran, melainkan mengalami proses internalisasi nilai-nilai keislaman yang mendalam. Pendekatan holistik

ini memungkinkan mereka membangun pemahaman komprehensif tentang etika dan moral yang berlandaskan pada ajaran Islam yang rahmatan lil 'alamin. Hasil penelitian menunjukkan transformasi signifikan dalam berbagai aspek kepribadian siswa. Mereka menunjukkan peningkatan dalam hal toleransi, empati, disiplin, dan tanggung jawab sosial. Proses pembelajaran yang dilakukan tidak sekadar transfer pengetahuan, melainkan pembentukan karakter yang utuh, memadukan antara pemahaman intelektual dan praktik moral dalam kehidupan sehari-hari. Metode pengajaran yang diterapkan memungkinkan siswa untuk mengembangkan kesadaran spiritual yang mendalam. Mereka tidak hanya sekadar memahami konsep-konsep keagamaan, tetapi juga mampu menerapkannya dalam konteks kehidupan nyata. Hal ini tercermin dari peningkatan kualitas interaksi sosial, kemampuan berkomunikasi, dan sikap saling menghormati di antara sesama. Keberhasilan model pembelajaran Ahlussunnah Wal Jamaah (ASWAJA) di MINU KH Mukmin Sidoarjo membuktikan bahwa pendidikan tidak sekadar tentang transfer ilmu, melainkan pembentukan karakter yang komprehensif. Lembaga pendidikan ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mampu mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh, membekali mereka dengan kemampuan intelektual dan spiritual yang seimbang. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan model pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai keislaman moderat. Ia memperlihatkan bahwa pendekatan Ahlussunnah Wal Jamaah (ASWAJA) dapat menjadi instrumen efektif dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia, berfikir terbuka, dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat. Kesimpulan akhir dari penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran Aswaja bukanlah sekadar metodologi pendidikan, melainkan sebuah pendekatan komprehensif dalam membentuk akhlak siswa. Melalui proses yang sistematis, lembaga pendidikan ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang transformatif, di mana nilai-nilai keislaman dijadikan landasan utama dalam pengembangan potensi individu.

## REFERENSI

- [1] M. S. Rambe, W. Waharjani, and D. Perawironegoro, "Pentingnya Pendidikan Akhlak dalam Kehidupan Masyarakat Islam," *Tadarus Tarbawy J. Kaji. Islam dan Pendidik.*, vol. 5, no. 1, pp. 37–48, 2023, doi: 10.31000/jkip.v5i1.8533.
- [2] M. Shobirin, A. Martin, and I. K. Ulumuddin, "Penguatan Dakwah Islam Aswaja pada Generasi Muda di Era Digital," vol. 1, pp. 95–106, 2022.
- [3] A. Aliana, F. Hidayah, R. Al Adawiyah, P. Ayu, and R. Mahanani, "Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19," vol. 21, no. September, pp. 53–56, 2020.
- [4] H. Aswat, M. Kasih, L. Ode, B. Ayda, and U. M. Buton, "Eksistensi Peranan Penguatan Pendidikan Karakter terhadap Bentuk Perilaku Bullying di Lingkungan Sekolah Dasar," vol. 6, no. 5, pp. 9105–9117, 2022.
- [5] A. M. Sholihah and Z. M. Maulidah, "Pendidikan Islam sebagai Fondasi Pendidikan Karakter," vol. 12, no. 1, pp. 49–58, 2020.
- [6] Y. Purnama, "Kajian Penerapan Nilai-Nilai Karakter Aswaja dan Olimpisme pada Siswa," pp. 925–930.
- [7] R. Cahyono and S. P. Banjarmasin, "Pengaruh Fasilitas Belajar, Kecerdasan Emosional dan Kreativitas Guru Terhadap Efektivitas Belajar Siswa SDN Binuang 4 Kabupaten Tapin," pp. 501–511, 2022.
- [8] P. Rissa, P. Intari, N. Made, W. Wijayanti, and I. D. P. Juwana, "Efektivitas Penerapan Media Pembelajaran Digital Assemblr Edu Pada Mata Pelajaran Matematika Di SMK Negeri 4 Denpasar," vol. 2, no. Juni, pp. 98–109, 2022, doi: 10.5281/zenodo.6606066.
- [9] M. Syafiyatul, I. R. Sulistiani, and F. Mustafida, "VICRATINA : Jurnal Pendidikan Islam Volume 4 Nomor 2 Tahun 2019," *Vicratina*, vol. 4, no. 1, pp. 65–71, 2019.
- [10] Z. M. Abidin, Mispani, M. Yusuf, A. Setiawan, R. I. Wati, and R. Darmayanti, "Implementasi Amaliyah Ahlussunnah Wal Jama'ah Dalam Mengatasi Perilaku Amoral Sebagai Upaya Pembentukan Akhlak Remaja," 2023.
- [11] M. B. Ula, "Aktualisasi dan Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter ASWAJA pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam di Era 4.0," vol. 1, no. 2, pp. 164–175, 2021.
- [12] Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. 2012.
- [13] W. S. Ardiyanto and Darnoto, "Urgensi Pendidikan Aswaja Dalam Membentuk Karakter Pemimpin Organisasi Mahasiswa," *Tarbiyatuna*, vol. 8, pp. 1–23, 2024.
- [14] Didin Wahyudin, "Pendidikan Aswaja Sebagai Upaya Menangkal Radikalisme," *Din. Penelit. Media Komun. Sos. Keagamaan A.*, vol. 17, no. 2, pp. 291–314, 2019.
- [15] A. Qomarudin, "Aktivitas Pembelajaran Sebagai Suatu Sistem," *PIWULANG J. Pendidik. Agama Islam*, vol. 4, no. 1, pp. 24–34, 2021, [Online]. Available: <http://e-journal.staima-alhikam.ac.id/index.php/piwulang>
- [16] U. Musaropah, M. Mahali, D. Delimanugari, A. Suprianto, and T. Nugroho, "Internalisasi Nilai Luhur Ahlu Sunnah wal Jama'ah Bagi Pengembangan Karakter kebangsaan Di Perguruan Tinggi," *Nuansa Akad. J.*

- Pembang. Masy.*, vol. 5, no. 2, pp. 89–102, 2020, doi: 10.47200/jnajpm.v5i2.576.
- [17] K. Abdul Malik, M. Yasin, and M. Hasan, “Implementasi Pembelajaran Aswaja Dalam Meningkatkan Sikap Moderat Siswa,” *J. Educ.*, vol. 5, no. 4, pp. 17689–17699, 2023, [Online]. Available: <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/4404>
  - [18] M. S. Abrori, M. Mispani, D. Setiawan, and K. Khodijah, “Implementasi Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jama’ah (ASWAJA) Dalam Pembelajaran Ke-NU-An di MTS Darussalam Kademangan Blitar,” *Tarb. J. Ilm. Pendidik.*, vol. 6, no. 1, p. 45, 2022, doi: 10.32332/tarbawiyah.v6i1.4785.
  - [19] L. R. Husada, M. Ashari, and H. Asyari, “Perancangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Multimedia Untuk Pelajaran Ahlussunnah Wal Jamaah,” ... *Terap. dan Ilmu ...*, vol. 1, no. 1, pp. 13–19, 2022.
  - [20] B. S. Sari, “Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Moralitas Siswa di SMPN 1 Diwek dan SMPN 2 Jombang,” *Nazhruna J. Ilmuna*, vol. 3, no. 1, pp. 85–104, 2020, doi: 10.31538/nzh.v3i1.399.
  - [21] A. N. Phafiandita, A. Permadani, A. S. Pradani, and M. I. Wahyudi, “Urgensi Evaluasi Pembelajaran di Kelas,” *JIRA J. Inov. dan Ris. Akad.*, vol. 3, no. 2, pp. 111–121, 2022, doi: 10.47387/jira.v3i2.262.
  - [22] A. D. Damayanti, K. Bisri, and P. Lestari, “Implementasi Kearifan Lokal Nilai Ke- NU- an di SMP Hasanuddin 06 Semarang,” vol. 08, pp. 82–97, 2024.

**Conflict of Interest Statement:**

*The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.*